

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Danau Toba merupakan danau terbesar di Indonesia. Danau Toba juga merupakan danau vulkanik terbesar di dunia dengan luas 1.130 km² dan titik terdalam 529 m dengan kategori sebagai danau oligotrofik dengan ciri khas miskin akan unsur hara, memiliki waktu tinggal yang cukup lama, hampir tidak ada arus dan suhu stabil. Perairan Danau Toba dimanfaatkan untuk kegiatan perikanan, pertanian, pemukiman, peternakan dan pariwisata. Khusus untuk kegiatan perikanan telah dimulai sejak tahun 1986 dan terus mengalami peningkatan yang tajam hingga kini (Ghofar, dkk., 2013).

Kegiatan budidaya ikan sistem KJA (keramba jaring apung) di Danau Toba telah dilakukan oleh masyarakat sejak tahun 1986, namun perkembangan KJA yang pesat terjadi sejak tahun 1998 melalui budidaya jaring apung intensif yang berkepadatan ikan tinggi. Jumlah KJA yang beroperasi pada tahun 2006 yang beroperasi di perairan Danau Toba terdata sebanyak 5.233 unit. Survei yang dilakukan Dinas Perikanan Provinsi Sumatera Utara tahun 2008, di dapatkan bahwa KJA yang beroperasi di perairan Danau Toba sebanyak 7.012 unit, yang terdiri dari KJA milik PT. Aquafarm Nusantara sebanyak 1.780 unit dan KJA milik masyarakat sebanyak 5.232 unit (Ginting, 2011).

Hampir seluruh kegiatan budidaya di danau toba dilaksanakan dengan sistem budidaya dengan jaring terapung di perairan yang disebut keramba jaring apung (KJA). Kegiatan tersebut dilakukan oleh warga yang bermukim di sekitar danau ataupun pihak swasta dan asing. Warga menjadikan kegiatan budidaya KJA sebagai mata pencaharian tetap maupun sampingan. Ikan yang sering

dibudidayakan pada KJA adalah nila (*Oreochromis niloticus*) dan mas (*Cyprinus carpio*).

Kegiatan budidaya Warga Atau nelayan selain KJA, juga banyak yang melakukan penangkapan dengan menggunakan alat tangkap Pancing dan alat tangkap bubu.).Alat tangkap ini termasuk alat tangkap yang selektif dan ramah lingkungan karena bersifat pasif.Bubu dapat dioperasikan untuk menangkap hewan-hewan krustasea seperti rajungan, lobster, keong dan kepiting.Daerah penangkapan bubu adalah perairan yang mempunyai dasar perairan berlumpur maupun dasar pasir daerah berkarang tergantung yang menjadi tujuan penangkapan.Jenis alat tangkap bubu yang dipakai oleh nelayan di perairandanau toba berupa bubu lipat dimana hasil tangkapan utama yaitu berupa Lobster. Bubu adalah alat tangkap yang berbentuk kurungan atau keranjang dan terbuat dari berbagai bahan kayu, rotan, bilah besi, kawat anyam, bambu dan sebagainya dan biasanya diletakkan di dasar laut dengan atau tanpa umpan, satu per satu atau berangkai serta dihubungkan dengan tali ke pelampung untuk menunjukkan posisinya (Zarochman *et al.*, 1996 dalam Putra *et al.*, 2013).

Penelitian ini mengambil analisis hasil tangkapan bubu dengan menggunakan alat tangkap bubu merupakan alat tangkap yang di gunakan oleh nelayan yang berada di sekitar perairan danau toba, di mana alat tangkap bubu ini biasa di gunakan nelayan untuk menangkap lobster.Penelitian tentang analisis hasil tangkapan bubu yang di operasikan di perairan danau toba memberikan informasi tentang jenis lobster di setiap trip penangkapannya, serta pengaruh daerah penangkapan dan waktu *setting* terhadap hasil tangkapan bubu.

1.2 Rumusan Masalah

Alat tangkap bubu merupakan alat tangkap yang Umum di kenal Para nelayan yang berupa jebakan dan bersifat pasif. Bubu dioperasikan di dasar atau karang dengan target tangkapan hewan crustacea seperti rajungan, kepiting dan lobster. Bubu sendiri di gunakan oleh nelayan yang ada di perairan danau Toba untuk menangkap lobster. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan dari alat tangkap bubu yang di gunakan oleh nelayan di perairan danau toba

1. Bagaimana komposisi (%) hasil tangkapan alat tangkap bubu di perairan danau toba?
2. Bagaimana Perbandingan hasil tangkapan dari lokasi yang berbeda dengan menggunakan uji z ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan di atas maka masalah yang di operasikan di perairan danau toba

1. Mengetahui komposisi (%) hasil tangkapan alat tangkap bubu di perairan danau toba
2. Mengetahui Perbandingan hasil tangkapan dari lokasi yang berbeda (Lokasi yang dekat dengan KJA dan Lokasi yang jauh dengan KJA) dengan menggunakan uji z ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa :

Sumber informasi dan tambahan wawasan ilmu di bidang perikanan khususnya kajian Analisis hasil tangkapan sampingan bubu sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Nelayan.

Memberikan informasi untuk menyampaikan kepada masyarakat nelayan mengenai Selektivitas alat tangkap bubu dengan mengetahui hasil tangkapan dengan waktu *setting* dan lokasi penangkapan.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan survey tempat pada bulan maret. Konsultasi judul dan pembuatan proposal dimulai bulan Januari 2017. Kemudian pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret. Analisis data dan penyusunan data dilakukan pada bulan Juni – Agustus 2017 dapat dilihat pada (tabel 1).

Tabel 1. Rancangan Pelaksanaan Penelitian Skripsi

No	Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Proposal	√	√	√					
2	Pelaksanaan Penelitian			√	√	√			
3	Analisis Data						√	√	√
4.	Penyusunan Laporan						√	√	√

Keterangan :√ Pelaksanaan Penelitian